



**STUDI PERBANDINGAN PERCEPTUAL MOTOR TRAINING
VERSUS VISUAL MOTOR INTEGRATION TRAINING
TERHADAP GEJALA-GEJALA PADA ANAK ATTENTION
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)**



**dr. Prasaja, STr.Kes., M.Kes
Linda Harumi, MPH**

STUDI PERBANDINGAN *PERCEPTUAL MOTOR TRAINING*
VERSUS VISUAL MOTOR INTEGRATION TRAINING
TERHADAP GEJALA – GEJALA PADA ANAK *ATTENTION*
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)

dr Prasaja, STr.Kes., M.Kes
Linda Harumi, MPH



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

STUDI PERBANDINGAN *PERCEPTUAL MOTOR TRAINING VERSUS VISUAL MOTOR INTEGRATION TRAINING* TERHADAP GEJALA - GEJALA PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)*

Penulis:
dr Prasaja, STr.Kes., M.Kes
Linda Harumi, MPH

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
v, 37, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5488-82-0

Cetakan Pertama:
November 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Buku Monograf dengan Judul “ Studi perbandingan Perceptual Motor Training versus Visual Motor Integration Training terhadap Gejala-Gejala pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*” .

Buku monograf ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi, pemegang kebijakan, akademisi, peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam menambah informasi berkaitan dengan pentingnya aktivitas visual motor dan perseptual motor untuk menstimuli pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, khususnya anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pendekatan terapi pediatric pada bidang kesehatan. *Visual Motor Skill* adalah kemampuan untuk mencocokkan output motorik dengan input visual. Ini merujuk pada proses yang kompleks mengintegrasikan informasi dari visual dan motorik untuk menghasilkan gerakan yang optimal dan tepat. Sedangkan *Perceptual motor Skill* adalah kemampuan dalam mengolah informasi sensori yang diperoleh sehingga dapat mudah dimengerti dan mendapat reaksi gerak yang tepat. Dengan menggunakan latihan perseptual motor, anak dapat mengembangkan dan memperbaiki kemampuan gerakan dan kemampuan perseptual motor yang dimilikinya. Aktivitas visual motor dan perseptual motor sangat penting untuk menstimuli pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. Gangguan neuropsikologis sering terjadi pada masa perkembangan anak, salah satu manifestasinya anak ADHD. Oleh karena itu, anak ADHD membutuhkan suatu latihan untuk mengatasi kesulitannya dengan memberikan latihan perseptual motor dan visual motor.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku monograf ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga buku monograf ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan terapi pediatric pada bidang kesehatan.

Surakarta, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)	4
B. Perceptual Motor Training	7
C. Visual motor training	8
D. Kerangka Teori	11
E. Kerangka Konsep.....	12
F. Hipotesis	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Desain Penelitian	13
B. Metode Penelitian	13
C. Instrument Penelitian	16
D. Lokasi Penelitian	19
E. Prosedur penelitian	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan Hasil Penelitian	27
C. Keterbatasan Penelitian.....	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	31
A. Simpulan	31
B. Saran	31
Daftar Pustaka	32
Biografi Penulis.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan neuropsikologis yang sering terjadi pada masa perkembangan anak adalah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Ini merupakan salah satu gangguan yang ditandai dengan kurangnya perhatian, perilaku hiperaktif dan/atau impulsivitas (Von Der Heyde, 2011). Gejala-gejala ini akan mengganggu dalam proses interaksi sosial, kinerja akademik, dan aktivitas fungsional anak (Devkota *et al.*, 2019). Dalam kemampuan gerak, (Bart *et al.*, 2013), menggambarkan karakteristik anak ADHD sebagai anak yang ceroboh, memiliki koordinasi yang buruk, dan memiliki fungsi motorik kasar dan motorik halus yang buruk. Sedangkan (Tseng *et al.*, 2018), mengungkapkan bahwa anak dengan ADHD memiliki disfungsi terkait motorik, seperti disfungsi motorik terkait output antara lain: masalah pengambilan keputusan gerak motorik (*motor- decision problem*), penyesuaian masalah motorik (*motor-adjustment problem*), dan masalah persiapan motorik (*motor-preparation problem*). Pada umumnya, anak ADHD memiliki kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, jalan dengan satu kaki dan keseimbangan di bawah rata-rata. Selain itu, anak ADHD juga terlihat mengalami kelemahan yang signifikan dalam gross motor skill execution dibandingkan dengan anak normal (Duffour *et al.*, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Polanczyk *et al.*, 2014), memberikan gambaran bahwa rata-rata prevalensi ADHD di seluruh dunia adalah sebesar 5,29%. Di Indonesia, penelitian tentang tingkat prevalensi ADHD dilakukan oleh (Roshinah *et al.*, 2014) yang menyebutkan bahwa prevalensi ADHD di Indonesia adalah sebesar 5%. Selain itu, juga terdapat prevalensi yang tinggi sekitar 26,2% pada anak sekolah dasar di DKI Jakarta. Hal ini sejalan dengan angka prevalensi dunia yang mencapai rata-rata 5,29% dimana sebesar kecenderungan ADHD sekitar 20% pada siswa sekolah.

Penelitian oleh (Milander *et al.*, 2015), yang mengatakan bahwa anak-anak dengan keterampilan *perceptual motor* yang cukup baik memiliki koordinasi yang lebih baik, kesadaran tubuh yang lebih besar, keterampilan intelektual yang lebih baik dan *self-image* yang lebih positif. Sedangkan menurut (Kusmiati & Sumarno, 2018) Penguasaan kemampuan *perceptual motor* ini berperan sangat penting bagi proses pembelajaran anak dan apabila anak dapat merespon lingkungan melalui inderanya, maka anak akan menginterpretasikan informasi tersebut menjadi sebuah tingkah laku. Hal ini senada dengan (Lukmawati *et al.*, 2019), yang mengatakan bahwa *perceptual motor* adalah kemampuan dalam mengolah informasi sensori yang diperoleh sehingga dapat mudah dimengerti dan mendapat reaksi gerak yang tepat.

Diawal perkembangan anak, keterampilan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan (Pagani & Messier, 2012). Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan integrasi visual motor anak yang berkontribusi dalam kinerja aktivitas salah satunya menulis (Va, 2014). *Visual Motor Skill* adalah kemampuan untuk mencocokkan output motorik dengan input visual. Ini merujuk pada proses yang kompleks mengintegrasikan informasi dari visual dan motorik untuk menghasilkan gerakan yang optimal dan tepat (Grubišić & Pinjatela, 2019). Pada penelitian yang dilakukan (Mcdermott, 2018) yang berjudul “*Increasing writing skills for students with significant multiple disabilities disabilities*”, menyatakan bahwa integrasi visual-motorik dan koordinasi mata-tangan mempengaruhi kualitas tulisan tangan terutama saat menyalin tulisan, koordinasi persepsi motorik dan kognitif. Oleh karena itu penting untuk melatih *prewriting readiness* pada anak melalui *visual motor training*.

Berdasarkan uraian di atas, anak dengan ADHD membutuhkan suatu latihan untuk mengatasi kesulitannya, salah satunya adalah dengan memberikan latihan *perceptual motor* dan *visual motor*. Perkembangan proses *perceptual motor* dan *visual motor* direkomendasikan pada anak-anak ADHD terutama saat usia sekolah *Novelty* dari penelitian ini adalah dilakukannya penerapan metode stimulasi perkembangan dengan memberikan *perceptual motor* dan *visual motor training*. Disamping itu belum ada penelitian di Indonesia yang melakukan investigasi seberapa efektif *perceptual motor versus visual motor training* dalam memperbaiki gejala-gejala pada anak ADHD.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan diteliti akan dibatasi pada pengaruh *perceptual motor* dan *visual motor training* terhadap *hyperactivity*, *impulsivity* dan *inattention* yang akan dilihat berdasarkan *total score hyperactivity*, *impulsivity* dan *inattention* dengan instrumen *ADHD Test* untuk anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

Rumusan masalahnya adalah “Apakah ada perbedaan efektifitas *perceptual motor versus visual motor training* dalam memperbaiki gejala-gejala pada anak ADHD di YPAC Surakarta?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui efektifitas *perceptual motor versus visual motor training* dalam memperbaiki gejala-gejala pada anak ADHD di YPAC Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran demografi anak ADHD di YPAC Surakarta berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan Tingkat Pendidikan yang menjadi responden penelitian serta perubahan sebelum dan setelah terapi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memperoleh data empirik tentang perbedaan efektifitas *perceptual motor versus visual motor training* dalam memperbaiki gejala-gejala pada anak ADHD di YPAC Surakarta
2. Sebagai acuan bagi okupasi terapis solusi untuk variasi mediapembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan *perceptual motor* dan *visual motor* anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)*

1. **Definisi *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)***

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang ditandai dengan kurangnya perhatian yang persisten, perilaku hiperaktif dan/atau impulsivitas yang tidak konsisten dengan tingkat perkembangan anak (Von Der Heyde, 2011).

Untuk melakukan diagnosa anak dengan ADHD diperlukan instrumen yang telah diakui oleh *American Psychiatric Association (APA)*, yaitu *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM) 5* yang memiliki gejala gangguan yang berbeda pada masing-masing subtype ADHD (Cooper, 2017). Misalnya pada jenis ADHD subtype pemusatan perhatian (ADHD/I) setidaknya terdapat enam (6) gejala gangguan pemusatan perhatian yang telah menetap selama sekurang-kurangnya 6 bulan bahkan sampai tingkat *maladaptive* dan tidak konsisten pada tingkat perkembangan. Sementara itu, ADHD/HI mensyaratkan setidaknya terdapat enam (6) gejala HI atau lebih telah menetap sekurang-kurangnya 6 bulan sampai tingkat yang *maladaptive* dan tidak konsisten pada tingkat perkembangan.

2. **Etiologi**

Menurut (Ghossoub *et al.*, 2017), menjelaskan bahwa ADHD merupakan sebuah interaksi kompleks multi-genetika dan faktor multi- resiko lingkungan. Hal ini dikarenakan masih belum ditemukannya penyebab

Berdasarkan tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa rerata skor ADHDT setelah intervensi pada kedua kelompok didapatkan nilai $p= 0,001 (< 0,05)$. Nilai tersebut memiliki makna yaitu rerata skor ADHDT setelah intervensi pada dua kelompok ada perbedaan yang signifikan dalam hal gejala ADHD pada anak *ADHD*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna dalam hal selisih perbaikan gejala anak *ADHD* setelah intervensi pada kedua kelompok. Apabila dibandingkan perbedaan/selisih rerata sebelum intervensi dan setelah intervensi pada kedua kelompok di atas, didapatkan selisih yang lebih besar pada kelompok kombinasi Metode Visual Motor Training. Hal ini apabila dikaitkan dengan hipotesis penelitian, maka disimpulkan bahwa terapi metode Visual Motor Training lebih efektif dari terapi Metode Perceptual Motor Training dalam hal memperbaiki gejala ADHD berdasarkan ADHDT pada anak *ADHD*.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya pengukuran hanya dengan menggunakan penilaian dengan skor ADHDT yang berkaitan dengan gejala anak ADHD, tidak dapat mengontrol sampel pada kegiatan sehari-hari di luar waktu terapi, hampir semua sampel juga menjalani terapi lain yang dilakukan di luar terapi dalam penelitian ini (tidak ada kelompok kontrol).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil intervensi terapi dengan metode yang telah direncanakan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Metode Perceptual Motor Training dapat memperbaiki gejala ADHD pada anak *ADHD*.
- b. Metode Visual Motor Training dapat memperbaiki gejala ADHD pada anak ADHD.
- c. Metode Visual Motor Training lebih efektif daripada metode Metode Perceptual Motor Training dalam hal memperbaiki gejala ADHD pada anak ADHD.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kajian pada penelitian ini beberapa saran yang diajukan :

- a. Terapi Metode Visual Motor Training perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada kasus anak ADHD dengan pendekatan kondisi tertentu agar bisa lebih mengontrol variabel pengganggu.
- b. Memberikan pelayanan okupasi terapi yang lebih holistik pada anak ADHD tidak hanya bersifat simptomatik dan supportif tetapi juga melakukan terapi causatif terhadap penyebab gangguan keterlambatan kemampuan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, M. (2018). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Pusat Program Studi Diploma III Fisioterapi Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Pusat.
- Bakhtiari, S., Shafinia, P., & Ziaee, V. (2011). Effects of selected exercises on elementary school third grade girl students' motor development. *Asian Journal of Sports Medicine*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1833763>
- Bart, O., Daniel, L., Dan, O., & Bar-Haim, Y. (2013). Influence of methylphenidate on motor performance and attention in children with developmental coordination disorder and attention deficit hyperactive disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 34(6), 1922–1927. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2013.03.015>
- Bolk, J., Padilla, N., Forsman, L., Broström, L., Hellgren, K., & Åden, U. (2018). Visual-motor integration and fine motor skills at 6 years of age and associations with neonatal brain volumes in children born extremely preterm in Sweden: A population-based cohort study. *BMJ Open*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020478>
- Bosch, B., & Mansell, H. (2015). Interprofessional collaboration in health care: Lessons to be learned from competitive sports. *Canadian Pharmacists Journal*, 148(4), 176–179. <https://doi.org/10.1177/1715163515588106>
- Brusilovskiy, E., Palotti, A., Zylstra, S., Moskowitz, B., & Pfeiffer, B. (2015). Is the Test of Visual Motor Integration an Effective Outcome Measure for Handwriting Interventions? *American Journal of Occupational Therapy*, 69(Suppl. 1), 6911500003p1. <https://doi.org/10.5014/ajot.2015.69s1-rp201a>

- Cooper, R. (2017). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (DSM). *Knowledge Organization*, 44(8), 668–676. <https://doi.org/10.5771/0943-7444-2017-8-668>
- Demaray, M. K., Elting, J., & Schaefer, K. (2003). Assessment of attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD): A comparative evaluation of five, commonly used, published rating scales. *Psychology in the Schools*, 40(4), 341– 361. <https://doi.org/10.1002/pits.10112>
- Devkota, N., Subba, S., Sharma, N., & Raj Bhandari, A. (2019). *a Pilot Study To Develop Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Diagnostic Scale for Children in Nepal. February.* <https://doi.org/10.24941/ijcr.33962.01.2019>
- Duffour, C., Zakari, S., Imorou, I. T., Thomas, O. A. B., Djaouga, M., Arouna, O., Sylla, D., Newton, A. C., Hill, R. A., Echeverría, C., Golicher, D., Benayas, J. M., Cayuela, L., Hinsley, S. A., Tapia J, Bouazza, S., Lebaut, S., Khalki, Y. El, Gille, E., ... Machines, S. V. (2017). Movement And Attention: An Examination Of The Relationship Between Movements And Adhd Manifestations In Middle School Students With ADHD. *Progress in Physical Geography*, 14(7), 450. <https://doi.org/10.1177/0309133309346882>
- Elena, S., Georgeta, N., Cecila, G., & Lupu, E. (2014). Perceptual-motor Development of Children in Elementary School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 632–636. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.759>
- Ghossoub, E., Ghandour, L. A., Halabi, F., Zeinoun, P., Shehab, A. A. S., & Maalouf, F. T. (2017). Prevalence and correlates of ADHD among adolescents in a Beirut community sample: Results from the BEI-PSY Study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13034-017-0156-5>

- Grubišić, I., & Pinjatela, R. (2019). Impact of a Psychomotor Development Programme on Visual-Motor Integration, Motor Abilities and Human Figure Drawing by Preschool Children. *Školski Vjesnik : Časopis Za Pedagogijsku Teoriju I Praksu*, 68.(2.), 518–526.
- Kaur M, Srinivasan S, and B. A. (2019). Comparing motor performance, praxis, coordination, and interpersonal synchrony between children with and without Autism Spectrum Disorder (ASD). *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>
- Kusmiati, A. M., & Sumarno, G. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Anak di SDN Margawatu II Garut Kota. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11934>
- Lukmawati, L., Sriyanto, M. I., & Syamsuddin, M. M. (2019). Pengaruh Perceptual Motor Training (Pmt) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 175. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36386>
- Mcdermott, H. L. (2018). *Increasing writing skills for students with significant multiple disabilities Let us know how access to this document benefits you - share your thoughts on our feedback form* .
- Milander, M. D. E., Coetzee, F. F., & Venter, A. (2015). *Perceptual-motor intervention for developmental coordination disorder in grade 1 children Coordination Disorder In Grade 1 Children. January*.

- Pagani, L. S., & Messier, S. (2012). Links between Motor Skills and Indicators of School Readiness at Kindergarten Entry in Urban Disadvantaged Children. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 2(1), 95–107. <https://doi.org/10.5539/jedp.v2n1p95>
- Polanczyk, G. V., Willcutt, E. G., Salum, G. A., Kieling, C., & Rohde, L. A. (2014). ADHD prevalence estimates across three decades: An updated systematic review and meta-regression analysis. *International Journal of Epidemiology*, 43(2), 434–442. <https://doi.org/10.1093/ije/dyt261>
- Roshinah, F., Nursaliha, L., & Amri, S. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Hiperaktif – Impulsif Pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd). *Pelita - Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 9(02), 141–145.
- Tseng, P. T., Cheng, Y. S., Yen, C. F., Chen, Y. W., Stubbs, B., Whiteley, P., Carvalho, A. F., Li, D. J., Chen, T. Y., Yang, W. C., Tang, C. H., Chu, C. S., Yang, W. C., Liang, H. Y., Wu, C. K., & Lin, P. Y. (2018). Peripheral iron levels in children with attention-deficit hyperactivity disorder: A systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-017-19096-x>
- Va, F. (2014). Carlson, A. G. (2013). *Fine motor skills and executive function: Two non-academic predictors of academic achievement*. Doctoral Dissertation, George. May 2013.
- Von Der Heyde, R. L. (2011). Occupational therapy interventions for shoulder conditions: A systematic review. *American Journal of Occupational Therapy*, 65(1), 16–23. <https://doi.org/10.5014/ajot.2011.09184>

BIOGRAFI PENULIS



Prasaja, lahir di Karanganyar pada 09 Juli 1973, menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Karanganyar, S-1 Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran UNS tahun 1999, S-2 Magister Kedokteran keluarga UNS tahun 2013, dan Diploma 4 Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Surakarta tahun 2018. Riwayat Pekerjaan mulai tahun 2000 sampai 2003 bekerja sebagai dokter PTT di Puskesmas Tawangmangu Karanganyar Surakarta, tahun 2003 sampai 2004 bekerja sebagai dokter fungsional di RS PKU Muhammadiyah Delanggu, tahun 2004 sampai 2018 bekerja sebagai dokter fungsional di RS Umum Islam Kustati Surakarta. Sejak tahun 2006 sebagai Dosen di Jurusan Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta. Beberapa mata kuliah yang diampunya dalam bidang metodologi penelitian, statistik kesehatan, Konsep Kesehatan dan Patologi, OT pada Ortopedi serta OT pada Penyakit dalam dan Bedah. Beberapa penelitian yang disusun telah dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi di bidang kesehatan. Fokus penelitian di bidang okupasi terapi serta aktif menulis Modul Training sesuai topik penelitiannya serta Modul Ajar sesuai mata kuliah yang diampunya. Email penulis : prasajaahmad@gmail.com



Linda Harumi, lahir di Jakarta pada 13 November 1980, menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Surakarta D3 Okupasi Terapi Akademi Okupasi terapi Surakarta Tahun 2001 D4 Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Surakarta tahun 2013, dan S-2 Magister Kesehatan Masyarakat UNS tahun 2017. Riwayat Pekerjaan mulai tahun 2002 sampai 2013 bekerja sebagai klinisi Okupasi terapi di bidang Pediatri, di klinik Avanti Jakarta (2022-2023), Klinik Natura Medika Surakarta (2003-2008), Klinik Budi Center dan Home Visit (2008-2013). Pernah pula bekerja pada RS Ortopedi Surakarta (2008-2009) Dan sebagai staf Pengajar di Jurusan Okupasi Terapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta, mengampu mata kuliah OT Pada Pediatri, Manajemen Pelayanan OT, Konsep OT, Teori OT, dan Okupasi Terapeutik, OT Pada Rehabilitasi bersumber daya masyarakat. Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal nasional dan Internasional terakreditasi di bidang kesehatan. Minat penelitian di bidang okupasi terapi.

Buku Monograf dengan Judul “ Studi Perbandingan Perceptual Motor Training versus Visual Motor Integration Training terhadap Gejala-Gejala pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”.

Buku monograf ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi, pemegang kebijakan, akademisi, peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam menambah informasi berkaitan dengan pentingnya aktivitas visual motor dan perseptual motor untuk menstimuli pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, khususnya anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pendekatan terapi *pediatric* pada bidang kesehatan. *Visual Motor Skill* adalah kemampuan untuk mencocokkan output motorik dengan input visual. Ini merujuk pada proses yang kompleks mengintegrasikan informasi dari visual dan motorik untuk menghasilkan gerakan yang optimal dan tepat. Sedangkan *Perceptual motor Skill* adalah kemampuan dalam mengolah informasi sensori yang diperoleh sehingga dapat mudah dimengerti dan mendapat reaksi gerak yang tepat. Dengan menggunakan latihan *perceptual motor*, anak dapat mengembangkan dan memperbaiki kemampuan gerakan dan kemampuan *perceptual motor* yang dimilikinya. Aktivitas visual motor dan perseptual motor sangat penting untuk menstimuli pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. Gangguan neuropsikologis sering terjadi pada masa perkembangan anak, salah satu manifestasinya anak ADHD. Oleh karena itu, anak ADHD membutuhkan suatu latihan untuk mengatasi kesulitannya dengan memberikan latihan *perceptual motor* dan *visual motor*.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-5488-82-0 (PDF)



9 786235 488820